

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjabaran yang berkaitan tentang pendidikan anak usia dini yang dijelaskan didalam al-quran Surah An Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (An-Nahl 16:78)<sup>2</sup>*

Maka dapat ditarik kesimpulan seorang anak dilahirkan kedunia ini tidak mengetahui apapun. Sehingga Allah memberikan seorang anak yang baru lahir tersebut dengan kepekaan dalam mendengar, diberikan sepasang mata untuk melihat, dan perasaan, yang membuat anak memiliki bekal dan potensi bagi perkembangan anak pada usia-usia anak selanjutnya.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. Kreativitas suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Karena masa-masa usia dini merupakan masa *golden age*, yang merupakan pondasi dari tahapan usia yang selanjutnya.

---

<sup>1</sup>Yuliani Nurani, 2013, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: Indeks, h. 6

<sup>2</sup>Ayat Al-Quran Juz 14 (An-Nahl 16:78).

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia memiliki kemampuan dan keunikan yang berbeda, sebagai pendidik dan orang tua harus bekerja sama dalam mengarahkan anak belajar serta memperhatikan masalah yang terkait dengan pemenuhan psikologis, perkembangan kreativitas, emosional, dan motivasi anak.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini sebagai pembentukan pribadi anak, pertumbuhan dan perkembangan melalui stimulasi yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. RA/TK menjadi tempat yang tepat untuk menyalurkan berbagai macam potensi yang dimiliki didalam diri anak, salah satunya meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh anak menggunakan prakarya kertas origami. Lembaga pendidikan ini sebagai fondasi dasar bagi anak dalam membentuk konsep diri baik secara sosial emosional, kecerdasan, kreativitas, dan lainnya dapat dikembangkan secara optimal. Peningkatan kreativitas prakarya dapat dilakukan melalui kegiatan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, yaitu menggunakan kertas origami.

Kertas origami ialah salah satu metode atau kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Dengan melakukan kegiatan kertas origami ini mampu meningkatkan perkembangan otak anak, kemampuan sensorik anak, kemampuan berfikir anak, dan yang paling utama mampu mengembangkan kreativitas anak. Aktivitas keterampilan melipat kertas secara tidak langsung mengembangkan kemampuan otot-otot kecil yang dimiliki oleh anak antara lain dapat mengembangkan motorik halus anak melalui gerakan melipat, menekan, menempel, menggunting, merobek dan menjempit kertas untuk menghasilkan sebuah benda yang tidak ada menjadi ada.

Tanpa disadari kegiatan menggunakan kertas origami ini dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata anak dan tangan anak dengan sangat baik. Kegiatan ini dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dari segi aspek seni, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek motorik halus, aspek bahasa. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dikarenakan keterampilan melipat kertas origami ini dapat dijadikan sebagai media untuk merangsang dan mengembangkan imajinasi positif anak, melatih motorik halus anak, melatih ketelitian anak, kerapian, konsentrasi anak, belajar seni dan keindahan, serta membangun jiwa kreatif anak.

---

<sup>3</sup> Hasanah Uswatun. Eka Dian. 2019. “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*”, Jurnal Elementary, Vol 5 No 1. h 62

Oleh karena itu guru menggunakan kreativitas untuk mengembangkan ide-ide kreatif anak, karena kreativitas prakarya memiliki peran penting dalam mengembangkan ide-ide baru bagi anak. Hal inilah yang nantinya menjadi pedoman dalam memberikan anak pembelajaran yang bermakna untuk masa depan anak yang akan mendatang. Guru harus dapat memahami bagaimana prinsip pembelajaran anak yakni bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bagi anak bermain adalah hidup mereka dan hidup adalah permainan baginya. Bermain sama saja dengan fantasi atau lamunan bagi anak. Dengan bermain ataupun melakukan permainan anak akan mendapat pengalaman yang sangat berharga. Melalui permainan anak akan mengeksplorasi seluruh kemampuannya.

Terdapat beberapa indikator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak melalui kegiatan kreativitas prakarya kertas origami diantaranya sebagai berikut: anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, anak bersabar dalam melakukan kegiatan kertas origami, anak melipat kertas menjadi bentuk baru, anak menyelesaikan karya bersama-sama, anak melipat sesuai dengan arahan guru, anak membantu teman yang kesulitan, anak bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan kertas origami. Penjabaran di atas menerangkan apa saja yang menjadi indikator pada anak dalam menerapkan kegiatan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya kertas origami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Ikhlas Kisaran kelompok usia 5-6 Tahun, mengembangkan kreativitas anak sangat penting karena dengan mengembangkan kreativitas bagi anak dapat mengeluarkan ide-ide baru yang mereka imajinasikan dan menuangkannya kedalam bentuk karya nyata, dengan demikian guru/orang tua dapat mengarahkan kreatifitas anak secara alami dan memberikan anak pengalaman-pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak.

Ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak, masih banyak kreativitas anak yang belum berkembang dengan sangat baik salah satunya yaitu masih banyak anak yang bingung dan kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki oleh anak sehingga guru menggunakan prakarya kertas origami dalam mengembangkan kreativitas anak. Akan tetapi dari kegiatan prakarya kertas origami ini masih banyak juga kreativitas anak yang belum berkembang secara optimal dan menyeluruh, sebagian anak masih kurang mampu dalam melakukan kegiatan kertas origami ini, yang dapat dilihat dari kurang fokusnya anak saat melakukan kegiatannya, anak masih bingung dalam menerapkan kegiatan kertas origami ini, kurang sabarnya anak dan anak membutuhkan waktu yang lama saat melakukan kegiatan. Dengan melakukan kegiatan kertas origami dapat membangkitkan minat yang dimiliki oleh anak dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Prakarya Kertas Origami Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Ikhlas Kisaran”**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam mempermudah peneliti menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kreativitas Anak melalui kegiatan prakarya kertas origami anak di RA Al-Ikhlas Kisaran yang meliputi cara guru dalam menerapkan kertas origami anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas anak melalui prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran?
2. Bagaimana proses peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar anak dengan menerapkan kegiatan kreativitas melalui prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan cara di atas guru meningkatkan kreativitas prakarya anak dengan menggunakan kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran
2. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran
3. Untuk menjelaskan hasil belajar anak dengan menerapkan kegiatan kreativitas prakarya menggunakan kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini secara umum ialah dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggunakan prakarya keras origami pada anak. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Adannya penelitian ini diharapkan agar guru dan orangtua dapat mengembangkan kreativitas prakarya yang dimiliki oleh anak menggunakan kertas origami dari yang termudah hingga yang tersulit secara bertahap. Serta sesuai dengan kajian penelitian di bidang pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi serta memberikan jawaban kepada peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kreativitas prakarya menggunakan kertas origami dapat menambahkan dan memperluas wawasan baru bagi peneliti dan pembaca.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kreativitas prakarya anak menggunakan kertas origami anak pada anak usia dini.
- 2) Dapat meningkatkan mutu pembelajaran kreatif, inovatif, serta sebagai sarana pengembangan serta peningkatan profesional guru.
- 3) Proses pembelajaran dan hasil kegiatan membentuk guru menjadi lebih kreatif dalam mendesain dan mengelola kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

#### b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Memberikan inovasi baru untuk meningkatkan kreativitas prakarya anak menggunakan kertas origami